

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan fakultas dari peneliti saat ini menjalankan perkuliahan. Alamat tepatnya yaitu di Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

2. Waktu Penelitian

Peneliti telah memanfaatkan waktu sekitar 10 bulan terhitung sejak Oktober 2023 peneliti mengajukan judul serta pemetaan teori tentang penelitian hingga Bulan Juni 2024 saat peneliti sedang menulis laporan seminar skripsi penelitian ini. Peneliti berkomitmen untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin ketika fase penelitian, pengumpulan sampel serta pengolahan hasil sampel untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu												
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Pengajuan judul dan pemetaan teori	✓	✓											
2	Penyusunan proposal skripsi bab 1-3			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Seminar Proposal										✓			
4	Penyusunan Bab 4-5											✓	✓	
5	Sidang Akhir Penelitian													✓

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

B. Desain Penelitian

Perlu dipahami bahwa pengertian penelitian menurut Sakhi dkk (Sakyi et al., 2020) merupakan sebuah algoritma penyelidikan atau proses pencarian bukti hasil untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena. Lalu Marinu Waruwu (Marinu Waruwu, 2023) mendefinisikan pengertian metode penelitian sebagai sebuah mekanisme prosedur dan skema yang digunakan ketika hendak melakukan penelitian, sebab dengan diterapkannya metode penelitian, maka memungkinkan teknis penelitian akan terlaksana secara terencana, ilmiah, netral dan memiliki nilai yang valid.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif atau menggunakan metode proses pengolahan data menggunakan angka berdasarkan hasil *sampling* dengan populasi dan sampel yang telah

ditentukan berdasarkan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data-data yang dapat berupa angka dan ilmu-ilmu pasti sebagai media pemecahan hasil guna menjawab hipotesis dari sebuah penelitian (Marinu Waruwu, 2023). Untuk memperoleh hasil pengolahan angka serta ilmu pasti tersebut diperlukan kuesioner untuk merepresentasikan sekumpulan angka yang telah diperoleh. Oleh sebab itu kuesioner penelitian akan didistribusikan oleh peneliti dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*, proses pengolahan data selanjutnya akan diproses menggunakan aplikasi SPSS, dengan tujuan utama untuk mengetahui hasil uji hipotesis dari pengaruh Efikasi Diri (X1) dan Pengalaman Organisasi (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) .

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah jumlah dari semua bagiannya, termasuk objek dan subjek, yang masing-masing memiliki ciri-ciri unik yang harus diselidiki secara mendalam dengan menggunakan metode ilmiah tertentu untuk menarik kesimpulan. Para peneliti di Universitas Negeri Jakarta menetapkan untuk melakukan penelitian ini dengan jumlah sampel yang dapat dikelola sebanyak 364 mahasiswa dari angkatan 2021-2022 Fakultas Ekonomi yang merupakan anggota aktif pemerintah mahasiswa dan organisasi lain di dalam Fakultas Ekonomi

dan universitas secara keseluruhan (Unit Kegiatan Mahasiswa Gedung G).

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti hanya mengambil mahasiswa dengan jangka angkatan 2021–2022, yang pertama yaitu mahasiswa pada angkatan 2021–2022 masih memiliki etos berorganisasi yang tinggi sebab mereka masih bersemangat untuk mengambil peran dalam sebuah organisasi agar mampu melatih kepercayaan diri serta keahlian diri, lalu angkatan 2019–2020 sudah tidak disarankan bahkan tidak diperbolehkan untuk berorganisasi sebab mereka difokuskan untuk mengerjakan skripsi atau tugas akhir mereka masing–masing, sedangkan angkatan 2023 cenderung masih dalam masa orientasi lingkungan kampus, beberapa dari mereka pun masih dalam tahap pencarian minat bakat untuk memastikan kesesuaian dengan minat bakat mereka serta dalam proses membentuk konsistensi dalam diri mereka ketika memasuki organisasi yang mereka minati kelak di tahun selanjutnya perkuliahan mereka, hal tersebut diperlukan agar meminimalisir tindakan meninggalkan organisasi tempat mereka berada dengan alasan yang tidak logis.

2. Sampel

Komponen penting dari setiap penelitian yang dapat diandalkan adalah sampel, yang merupakan bagian dari populasi yang diteliti. (Nur Fadilah Amin et al., 2023). Sebuah populasi tidak selalu berjumlah sedikit, tidak jarang populasi dalam suatu penelitian dapat berjumlah

ratusan bahkan ribuan, oleh karenanya diperlukan teknik pengambilan sample yang efektif berdasarkan suatu populasi agar dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat, serta mampu memefisiensikan waktu penelitian.

Para peneliti di sini berusaha untuk menggunakan strategi sampel berdasarkan sampel Proportionate Stratified Random. Teknik ini dapat diimplementasikan dengan syarat populasi dalam penelitian bersifat tidak homogen serta tidak terdapat kedudukan atau strata yang cenderung bersifat proposional. Sejalan dengan definisi yang telah disebutkan di atas, data populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta gabungan angkatan 2021–2022 yang peneliti dapatkan cenderung bersifat heterogen sehingga pengambilan sampel dapat mengimplementasikan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* ini.

Peneliti memanfaatkan tabel *Isaac And Michael* dalam penggolongan jumlah populasi untuk pengambilan sampel, diperoleh sebanyak 364 mahasiswa sebagai populasi berdasarkan data yang peneliti peroleh. Berdasarkan populasi dari tabel acuan milik *Isaac And Michael* menjelaskan bahwa sebanyak mahasiswa sebagai populasi terjangkau dengan berlandaskan taraf kesalahan sebanyak 5%, maka mendapatkan hasil hitung jumlah sampel minimal sebanyak 177 mahasiswa, dengan rincian perhitungan data di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Serta Sampel Penelitian

No	Organisasi Mahasiswa	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Pencarian Sampel	Proporsi Sampel
1	Ormawa/UKM Gedung G UNJ	88	$(88/364) \times 177$	43
2	Opmawa Gedung G UNJ	13	$(13/364) \times 177$	6
3	Opmawa FE UNJ	126	$(126/364) \times 177$	61
4	Ormawa FE UNJ	137	$(137/364) \times 177$	67
Jumlah				177

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

D. Pengembangan Instrumen

1. Variabel Penelitian

Peneliti menetapkan dua variable bebas (*independent*) yang meliputi *Self-efficacy* atau Efikasi Diri (X1) serta Pengalaman Organisasi (X2) dan satu variable terikat (*dependent*) yaitu variable Kesiapan Kerja (Y). Rincian definisi konseptual dan definisi operasional selengkapnya berdasarkan variable yang telah disebutkan sebelumnya yaitu meliputi :

a. Kesiapan Kerja

1) Definisi Konseptual

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi Dimana seseorang telah mampu, cakap dan terampil untuk mengerjakan sesuatu dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari berbagai kompetensi pekerjaan masing–masing maupun berdasarkan ilmu yang telah diperoleh.

2) Definisi Operasional

Terdapat beberapa indikator yang cukup akurat dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan yang mampu untuk mendukung penelitian ini, namun peneliti hanya akan membawa tiga indikator variable, yang terdiri atas (1) kecerdasan, (2) keahlian (*skill*), dan (3) minat.

b. *Self-Efficacy*

1) Definisi Konseptual

Self-Efficacy atau efikasi diri dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan individu akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk mampu berguna bagi sekitar dalam menyelesaikan tugas hingga mampu bersinergi antar individu maupun dalam ranah organisasi.

2) Definisi Operasional

Terdapat tiga indikator pembangun dari variable efikasi diri yang telah peneliti tentukan berdasarkan beberapa jurnal referensi, yaitu meliputi (1) *Magnitude* (Tingkat Kesulitan), (2) *Strength* (Kekuatan Keyakinan), dan (3) *Generality* (Generalitas).

c. Pengalaman Organisasi

1) Definisi Konseptual

Pengalaman berorganisasi adalah sebuah kesempatan pengalaman yang dapat diambil oleh seorang mahasiswa untuk mengasah kemampuan intrapersonal serta interpersonalnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan interaksi, dan berpikir kritis antar mahasiswa yang memiliki visi misi dan tujuan yang serupa.

2) Definisi Operasional

Terdapat beberapa indikator pembentuk variable pengalaman organisasi berdasarkan jurnal referensi yang telah peneliti kaji, namun peneliti telah menetapkan empat indikator yang peneliti uji dalam penelitian ini, yaitu (1) Responsivitas, (2) Akuntabilitas, (3) Keadaptasian dan (4) Keramahtamahan (*Hospitality*).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat instrumen sebagai acuan peneliti Ketika sedang melakukan pengumpulan data untuk melakukan penelitian, pengukuran sebuah fenomena, serta penganalisisan data dengan tingkat kecocokan dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati (Kurniawan, 2021). Peneliti telah Menyusun tabel operasional variabel sebagai indikator penelitian dan akan disebarkan oleh peneliti ke dalam bentuk kuesioner atau angket kepada

responden secara *online* melalui *google form* dengan tujuan utama yaitu sebagai wadah pengumpulan data primer penelitian, yang meliputi:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No. Butir	Sumber
Kesiapan Kerja (Y)	Kecerdasan	1, 2, 3, 4, 5	(Anskaria
	Keahlian	6, 7, 8, 9, 10	Simfrosa
	Minat	11, 12, 13, 14, 15	Gohae, 2020) (Desi Setiawati & Mayasari, 2021) (Deswarta et al., 2023)
Self-Efficacy (X1)	Tingkat Kesulitan	1, 2, 3, 4, 5	(Nur Laily & Dewi Urip
	Kekuatan Keyakinan	6, 7, 8, 9, 10	Wahyuni, 2018b)
	Generalitas	11, 12, 13, 14, 15	(Sahidillah Nurdin et al., 2020) (Newman et al., 2019)
Pengalaman Organisasi (X2)	Responsivitas	1, 2, 3, 4, 5	(Ratminto & Atik Septi
	Akuntabilitas	6, 7, 8, 9, 10	Winarsih, 2010)
	Keadaptasian	11, 12, 13, 14, 15	(Maula et al., 2023)
	Keramahtamahan	16, 17, 18, 19, 20	(Rahmatika & Dian Aprilia, 2019)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

E. Model Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji tiga variabel penting yang menurut peneliti harus diteliti hasil pengujiannya guna mengetahui hasil akhir dari faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang mahasiswa, yang terdiri dari variabel *self-efficacy* (X1), pengalaman organisasi (X2), dan kesiapan kerja (Y).

Variabel efikasi diri (X1) dan pengalaman organisasi (X2) masing-masing terdiri dari 15 item, sedangkan variabel kesiapan kerja (Y) memiliki 20 pernyataan. Dari 50 pernyataan, 14 pernyataan dinyatakan tidak valid berdasarkan hasil korelasi pearson, berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kesiapan kerja (Y) adalah variabel dependen, efikasi diri (X1) adalah variabel independen, dan pengalaman organisasi (X2) adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori skala Likert untuk menganalisis data kuesioner, karena metode ini sangat cocok untuk menghasilkan data kuantitatif dalam penelitian yang mengikuti metode yang telah ditetapkan. Pada tahun 1932, Likert secara resmi mengembangkan teknik untuk mengevaluasi survei, yang disebutnya sebagai Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, kita dapat memecah ukuran variabel menjadi dimensi-dimensi, yang kemudian dipecah lagi menjadi subvariabel, dan akhirnya menjadi sejumlah indikator yang dapat diukur. (Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021).

Dengan menggunakan Google Formulir, data dikumpulkan untuk setiap variabel dengan memberikan skor skala Likert untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner dengan lima kategori yang memungkinkan. Berikut ini adalah ikhtisar dari semua cara peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	5
2	Setuju (S)	4	4
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

G. Uji Validitas Dan Reabilitas

Untuk meminimalisir pemalsuan dan kerusakan data, uji validitas dan uji reliabilitas harus dilakukan sebelum analisis data. Hal ini diperlukan setelah memilih 177 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2022 sebagai sampel penelitian dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Survei terdiri dari 50 pertanyaan.

1. Uji Validitas

Mengetahui seberapa baik alat pengukur mengukur variabel target adalah inti dari uji validitas. Ketika menilai ide yang sedang diselidiki, validitas dikaitkan dengan seberapa baik alat pengukur sesuai dengan sasaran. Secara khusus, menggunakan rumus Pearson untuk perhitungan:

$$rit : \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . \sum xt^2}}$$

Keterangan :

Rit : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi : Deviasi dari skor Xi

- $\sum x_i$: Jumlah skor X_i
- x_t : Deviasi dari skor X_t
- $\sum x_t$: Jumlah skor X_t
- $\sum x_i \cdot x_t$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Pernyataan atau pertanyaan dianggap sah jika nilai korelasi hitung (rhitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel (rtabel). Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan dieliminasi. Pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam analisis.

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 29 dan jumlah sampel sebanyak 30 responden penelitian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengujian Validitas Model Pertama

Variabel	Pengujian Validitas	Nilai	Status	
			Valid	Tidak Valid
X1.1	Pearson Correlation	.757**	✓	
X1.2	Pearson Correlation	.818**	✓	
X1.3	Pearson Correlation	.844**	✓	
X1.4	Pearson Correlation	.785**	✓	
X1.5	Pearson Correlation	0,109		✓
X1.6	Pearson Correlation	.622**	✓	
X1.7	Pearson Correlation	.798**	✓	
X1.8	Pearson Correlation	.874**	✓	
X1.9	Pearson Correlation	.791**	✓	

X1.10	Pearson Correlation	-0,349		✓
X1.11	Pearson Correlation	-.820**		✓
X1.12	Pearson Correlation	-.575**		✓
X1.13	Pearson Correlation	.809**	✓	
X1.14	Pearson Correlation	.859**	✓	
X1.15	Pearson Correlation	.638**	✓	
X2.1	Pearson Correlation	.768**	✓	
X2.2	Pearson Correlation	-0,086		✓
X2.3	Pearson Correlation	-.599**		✓
X2.4	Pearson Correlation	.786**	✓	
X2.5	Pearson Correlation	.724**	✓	
X2.6	Pearson Correlation	.777**	✓	
X2.7	Pearson Correlation	-.504**		✓
X2.8	Pearson Correlation	.835**	✓	
X2.9	Pearson Correlation	.714**	✓	
X2.10	Pearson Correlation	.702**	✓	
X2.11	Pearson Correlation	-0,076		✓
X2.12	Pearson Correlation	.813**	✓	
X2.13	Pearson Correlation	.745**	✓	
X2.14	Pearson Correlation	.627**	✓	
X2.15	Pearson Correlation	.748**	✓	
X2.16	Pearson Correlation	-.473**		✓
X2.17	Pearson Correlation	-.450*		✓
X2.18	Pearson Correlation	.694**	✓	
X2.19	Pearson Correlation	.638**	✓	
X2.20	Pearson Correlation	.835**	✓	
Y.1	Pearson Correlation	-.710**		✓
Y.2	Pearson Correlation	-.759**		✓

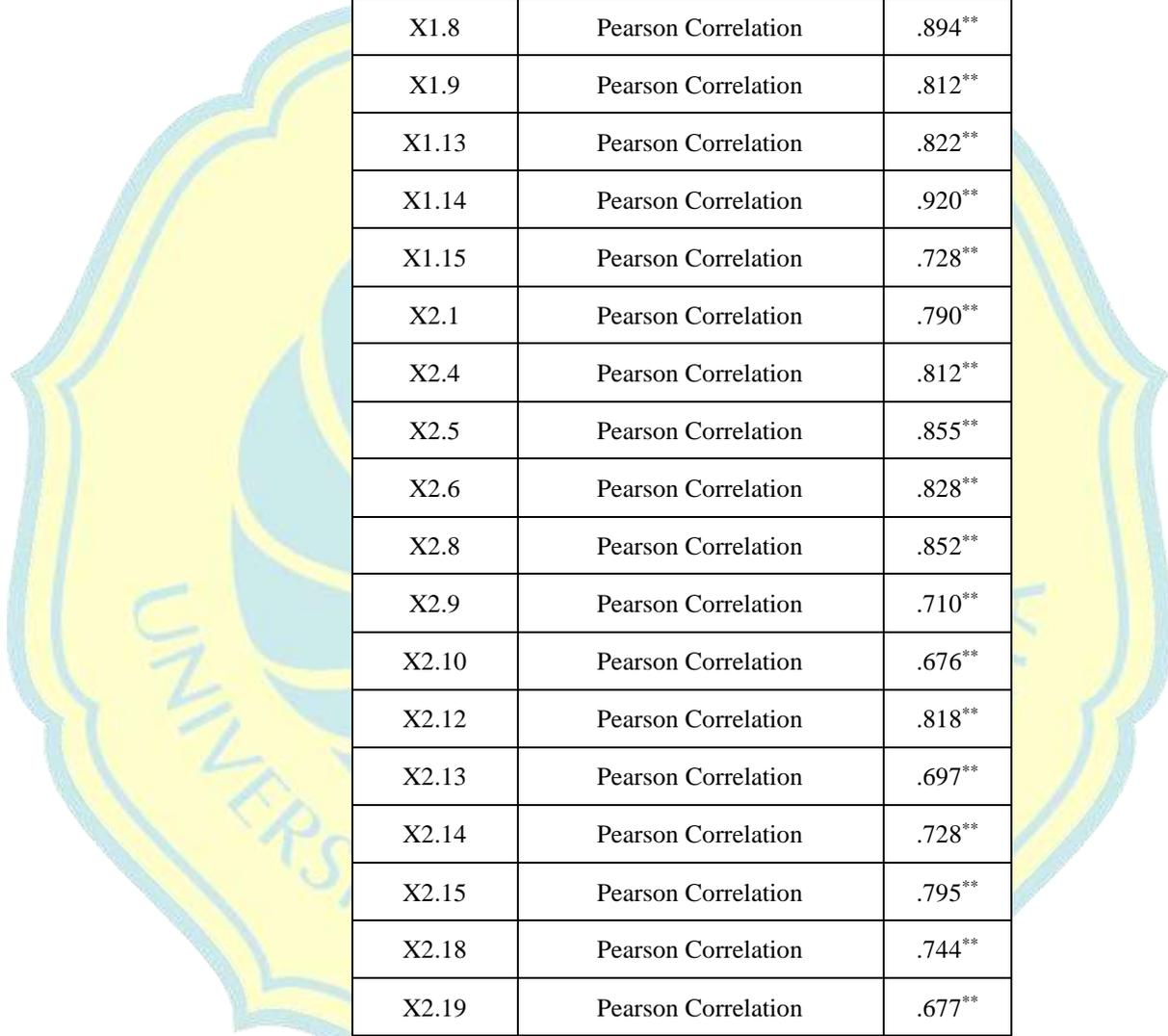
Y.3	Pearson Correlation	.759**	✓	
Y.4	Pearson Correlation	.787**	✓	
Y.5	Pearson Correlation	.809**	✓	
Y.6	Pearson Correlation	-.789**		✓
Y.7	Pearson Correlation	.759**	✓	
Y.8	Pearson Correlation	.868**	✓	
Y.9	Pearson Correlation	.691**	✓	
Y.10	Pearson Correlation	.799**	✓	
Y.11	Pearson Correlation	-.561**		✓
Y.12	Pearson Correlation	.655**	✓	
Y.13	Pearson Correlation	.835**	✓	
Y.14	Pearson Correlation	.676**	✓	
Y.15	Pearson Correlation	.791**	✓	
TOTAL	Pearson Correlation	1	✓	

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Setelah menguji validitas menggunakan aplikasi SPSS 29, terdapat 14 pernyataan yang tidak valid, yang terdiri dari X1.5, X1.10, X1.11, X1.12, X2.2, X2.3, X2.7, X2.11, X2.16, X2.17, X2.20, Y.1, Y.2, Y.6, dan Y.11. Oleh karenanya tindak penyelesaian dari pernyataan tidak valid tersebut yaitu peneliti menggunakan metode *dropping* atau mengeliminasi pernyataan tidak valid tersebut dalam penelitian, sehingga menghasilkan beberapa pernyataan valid dalam penelitian ini seperti yang tertera di bawah :

Tabel 3. 6 Pengujian Validitas Model Kedua

Variabel	Pengujian Validitas	Nilai
X1.1	Pearson Correlation	.790**



X1.2	Pearson Correlation	.841**
X1.3	Pearson Correlation	.851**
X1.4	Pearson Correlation	.847**
X1.6	Pearson Correlation	.630**
X1.7	Pearson Correlation	.871**
X1.8	Pearson Correlation	.894**
X1.9	Pearson Correlation	.812**
X1.13	Pearson Correlation	.822**
X1.14	Pearson Correlation	.920**
X1.15	Pearson Correlation	.728**
X2.1	Pearson Correlation	.790**
X2.4	Pearson Correlation	.812**
X2.5	Pearson Correlation	.855**
X2.6	Pearson Correlation	.828**
X2.8	Pearson Correlation	.852**
X2.9	Pearson Correlation	.710**
X2.10	Pearson Correlation	.676**
X2.12	Pearson Correlation	.818**
X2.13	Pearson Correlation	.697**
X2.14	Pearson Correlation	.728**
X2.15	Pearson Correlation	.795**
X2.18	Pearson Correlation	.744**
X2.19	Pearson Correlation	.677**
X2.20	Pearson Correlation	.890**
Y.3	Pearson Correlation	.789**
Y.4	Pearson Correlation	.826**
Y.5	Pearson Correlation	.884**
Y.7	Pearson Correlation	.789**

Y.8	Pearson Correlation	.885**
Y.9	Pearson Correlation	.714**
Y.10	Pearson Correlation	.793**
Y.12	Pearson Correlation	.638**
Y.13	Pearson Correlation	.856**
Y.14	Pearson Correlation	.734**
Y.15	Pearson Correlation	.864**
TOTAL	Pearson Correlation	1

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengukur keandalan atau kestabilan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang sama dalam kondisi yang sama. Jika suatu instrumen dianggap reliabel, maka hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama akan menghasilkan hasil yang serupa. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan koefisien *Alpha Cronbatch* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir

$\sum Si^2$: Varian skor butir

St : Varian skor total

Pernyataan atau pertanyaan dinilai reliabel jika koefisien reabilitas instrumen lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,6, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap tidak reliabel. Berdasarkan uji reabilitas yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 29, penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten dalam penelitian, dengan merujuk kepada tampilan hasil pengolahan data uji reabilitas di bawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,983	36

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data reabilitas memiliki angka sebesar 0,983 atau di atas 0,6. Oleh karenanya peneliti berpendapat bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian data analisis regresi berganda karena hasil uji reabilitas menunjukkan angka yang signifikan sehingga minim ketidakkonsistenan dalam data (<0,6).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan berbasiskan teknik penganalisan data dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak yang bernama SPSS (regresi berganda). Penelitian ini pun akan dilaksanakan melalui tiga tahap analisis riset data, pengujian tahap pertama pengukuran yaitu uji persyaratan analisis, lalu pengujian tahap kedua pengukuran yaitu uji asumsi klasik, dan

pengujian tahap ketiga yaitu persamaan regresi berganda. Namun sebelum dilakukan tiga tahap analisis riset data tersebut, peneliti harus memastikan validitas data melalui uji validitas atau tingkat keakuratan alat ukur dalam proses pengukuran data, serta uji reabilitas atau tingkat konsistensi dari alat ukur saat terjadi pengulangan pengukuran. terkait perincian penjelasan telah peneliti jelaskan di bawah, yang meliputi :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis Terdiri atas uji normalitas serta uji lineraritas sebagai syarat data dapat berfungsi secara normal serta terkait satu sama lain. Penjelasan terkait beberapa jenis pengujian yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis meliputi:

- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian empiris data yang didapatkan berdasarkan perolehan data lapangan guna mengetahui perolehan data dari populasi penelitian bersifat normal serta berdistribusi dengan normal. Data bersifat normal apabila data terpusat pada median (nilai rata-rata) Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data yang diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, begitupula dengan simpangan bakunya. (Hamid et al., 2019) Kriteria pengambilan keputusan melalui metode uji statistik milik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan melalui metode analisis grafik (*normal probability*) yaitu meliputi:

1. Apabila persebaran data cenderung tersebar pada sekitar garis diagonal serta merujuk terhadap arah diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.
2. Apabila persebaran data menjauhi garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Linearitas

Asumsi hubungan linier (kontinuitas) antara variabel adalah dasar dari regresi linier. Seseorang dapat menggunakan pendekatan Anova untuk melakukan perhitungan yang diperlukan untuk menguji linearitas. Menggunakan uji Linearitas ANOVA sebagai alat bantu pengambilan keputusan, berikut ini adalah kriterianya:

- 1) Jika Linearity $< 0,05$ maka data memiliki hubungan linear
- 2) Jika Linearity $> 0,05$ maka data tidak memiliki hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

Rochmat Aldy Purnomo menyatakan bahwa agar data yang diolah melalui model regresi linier dapat dikatakan valid, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik tertentu, seperti memiliki data residual yang berdistribusi normal, tidak memiliki multikolinearitas pada hasilnya, dan memiliki heteroskedastisitas. (Rochmat Aldy Purnomo, 2016)

a. Multikolinearitas

Ketika ada hubungan linier sempurna antara dua atau lebih variabel independen, hal ini disebut multikolinieritas. Ketika terjadi multikolinearitas, model regresi yang solid seharusnya tidak mengindikasikan adanya masalah. Mencari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) diperlukan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada suatu variabel penelitian. Untuk alasan sederhana bahwa kedekatan masalah multikolinearitas tumbuh secara proporsional dengan kuadrat dari perbedaan antara nilai tolerance dan VIF. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka secara numerik tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah persyaratan khusus untuk pengujian statistik berdasarkan nilai VIF:

- 1) $VIF > 10$, artinya terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai Tolerance yaitu:

- 1) nilai *Tolerance* $< 0,1$, artinya terjadi multikolinieritas
- 2) nilai *Tolerance* $> 0,1$, artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dalam sebuah model regresi tidak sama, maka hasil pengujiannya adalah heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas tidak menjadi masalah, maka model regresi layak digunakan. Anda dapat menggunakan rumus uji Spermans' rho untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada data dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Dalam hal hipotesis penelitian, khususnya:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sebaliknya, kriteria pengambilan keputusan uji statistik adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Para peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu

sama lain. Untuk menemukan dampak dari dua variabel yang saling bergantung satu sama lain, para peneliti sering kali menggunakan analisis regresi linier berganda, sejenis regresi linier. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

B_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

B_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - B_1X_1 - B_2X_2$$

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika digunakan sendiri, dan seberapa signifikan pengaruh tersebut (dengan tingkat signifikansi 0,05 dalam kasus ini), analisis regresi berganda menggunakan uji t. Dengan menggunakan tabel Coefficients dan hipotesis penelitian berikut ini, uji t penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 29:

- a. $H_0 : B_1 < 0$, artinya variabel X1 berpengaruh negatif terhadap Y
- b. $H_0 : B_2 < 0$, artinya variabel X2 berpengaruh negatif terhadap Y
- c. $H_a : B_1 \geq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y
- d. $H_a : B_2 \geq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y
- e. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel dan tingkat signifikansi (α) lebih besar atau sama dengan 0,05.

- 2) Hipotesis nol (H_0) diterima jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan ambang batas signifikansi (α) lebih kecil atau sama dengan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji F

Prosedur pengujian data yang dikenal dengan uji F atau uji koefisien regresi simultan dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dengan menggunakan tabel ANOVA dan perangkat lunak SPSS 29. Berikut adalah hipotesis penelitian yang diuji dengan menggunakan uji F:

- a. $H_0 : B_1 = B_2 = 0$, artinya variabel efikasi diri dan pengalaman organisasi secara serentak tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja
- b. $H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$, artinya efikasi diri dan pengalaman organisasi secara serentak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja
- c. Kriteria pengambilan keputusan:
 - 1) Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh hal yang sama.
 - 2) Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika digabungkan.

